



## PENGARUH KURS, SUKU BUNGA DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2010-2020

Bima Hardi<sup>1</sup>, Eddy Pangidoan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan

Email : bimahardi0801@gmail.com<sup>1</sup>, eddy.siregar58@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh kurs, suku bunga dan ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan menggunakan data *time series* tahun 2010 Q1 – 2020 Q4. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Didapat hasil regresi berikut:  $CDV = 50814,58 + 3,755466 \text{ KURS} - 5250,355 \text{ SB} + 0,003291 \text{ EX}$ . Hasil uji simultan didapat nilai probabilitas sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} (33,178) > F_{tabel} (2,84)$ . Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara serempak atau simultan antara kurs ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ) dan ekspor ( $X_3$ ), terhadap cadangan devisa ( $Y$ ). Kurs ( $X_1$ ) memiliki nilai probability  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (6,095) > t_{tabel} (2,02108)$ , maka secara parsial variabel kurs berpengaruh signifikan dengan cadangan devisa. Variabel suku bunga ( $X_2$ ) memiliki nilai probability  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-4,703) < t_{tabel} (2,02108)$ , makasacara parsial variabel suku bunga berpengaruh signifikan dengan cadangan devisa. Variabel ekspor ( $X_3$ ) memiliki nilai probability  $0,0003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (3,937) > t_{tabel} (2,02108)$ , maka secara parsial variabel ekspor berpengaruh signifikan dengan cadangan devisa. Nilai koefisien *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,6918 atau 69,18%. Hal ini menyatakan bahwa variabel kurs, suku bunga dan ekspor dapat menjelaskan variasi variabel cadangan devisa sebesar 69,18% sisanya sebesar 30,82% dipengaruhi variabel lain diluar model.

**Kata kunci:** *kurs, suku bunga, ekspor dan cadangan devisa*

### ABSTRACT

*This study was conducted to see the effect of exchange rates, interest rates, and exports on foreign exchange reserves in Indonesia using time series data for 2010 Q1 – 2020 Q4. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The following regression results were obtained:  $CDV = 50814.58 + 3.755466 \text{ EXCHANGE} - 5250.355 \text{ SB} + 0.003291 \text{ EX}$ . Simultaneous test results obtained a probability value of  $0.000 < (\alpha) 0.05$  and the value of  $F_{count} (33.178) > F_{table} (2.84)$ . These results indicate that there is a simultaneous or simultaneous effect between exchange rates ( $X_1$ ), interest rates ( $X_2$ ), and exports ( $X_3$ ), on foreign exchange reserves ( $Y$ ). The exchange rate ( $X_1$ ) has a probability value of  $0.0000 < 0.05$  and the value of  $t_{count} (6.095) > t_{table} (2.02108)$ , then partially the exchange rate variable has a significant effect on foreign exchange reserves. The interest rate variable ( $X_2$ ) has a probability value of  $0.0000 < 0.05$  and the value of  $t_{count} (-4.703) < t_{table} (2.02108)$ , then partially the interest rate variable has a significant effect on foreign exchange reserves. The export variable ( $X_3$ ) has a probability value of  $0.0003 < 0.05$  and a value of  $t_{count} (3.937) > t_{table} (2.02108)$ , so partially the export variable has a significant effect on foreign exchange reserves. The adjusted R Square coefficient value or the coefficient of determination is 0.6918 or 69.18%. This states that the exchange rate, interest rate, and export variables can explain the variation of the foreign exchange reserve variable by 69.18%, the remaining 30.82% is influenced by other variables outside the model.*

**Keywords:** *exchange rate, interest rate, export, and foreign exchange reserves*



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang ada di dunia secara besar-besaran sedang membangun berbagai sektor seperti ekonomi, infrastruktur dan lainnya dengan tujuan akhir yaitu mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat agar dikemudian hari dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah. Dalam pembangunan kesejahteraan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut tidak terlepas dari transaksi perdagangan internasional dalam bentuk cadangan devisa.

Cadangan devisa (*Foreign Reserve Curriencies*) sebagai indikator penting untuk meninjau seberapa jauh negara dapat melakukan kegiatan perdagangan internasional dan agar dapat menunjukkan seberapa kuat perekonomian suatu negara. Cadangan devisa yang sedikit tidak menyebabkan ketidak mampuan negara tersebut dalam melakukan pembayaran perdagangan internasional dan ketidakstabilan perekonomian dalam negeri.

Pada tahun 2014 cadangan devisa naik 12%. Pada tahun 2015 cadangan devisa kembali turun 5%. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan pengeluaran untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah serta penggunaan devisa dalam rangka stabilitas nilai tukar rupiah. Pada tahun 2016 dan 2017 cadangan devisa meningkat. Namun, pada tahun 2018 posisi cadangan devisa kembali mengalami depresiasi sebesar 7,33% yang diakibatkan oleh menguatnya dollar AS yang

membuat mata uang disejumlah negara tertekan, sehingga bank sentral sebagai otoritas yang harus menjaga stabilitas kurs ikut dengan menggunakan cadangan devisa. Dalam laporan tahunan Bank Indonesia (2018), perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi global dari 3,8% pada 2017 menjadi 3,7% pada 2018, yang berdampak pada penurunan pertumbuhan volume perdagangan, harga komoditas dunia serta cadangan devisa (Bank Indonesia, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai cadangan devisa adalah nilai tukar rupiah (*Kurs*), suku bunga dan ekspor.

Nilai tukar atau *kurs* dan neraca pembayaran saling berhubungan karena tidak mungkin ada perdagangan internasional jika mata uang suatu negara tidak ada harganya di negara lain (M. Kuswantoro, 2017). Nilai tukar adalah variabel makroekonomi mendasar yang memacu investor tentang cara terbaik untuk mencapai keseimbangan antara mitra dagang. Semakin terapresiasi kurs suatu negara maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak.

Menurut aliran Keynesian dalam penelitian (Hady, Hamdy. 2010) cadangan devisa salah satunya dipengaruhi oleh suku bunga. kenaikan suku bunga akan memicu terjadinya gejolak pada pasar keuangan. Naiknya suku bunga akan dapat menarik aliran modal asing berupa pinjaman. Pinjaman ini akan



secara langsung menambah cadangan devisa secara.

Kegiatan perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam memperoleh tambahan cadangan devisa. Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa. Menurut (Mankiw, 2012), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan di jual ke luar negeri. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara supaya mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Ketika suatu negara melakukan ekspor maka negara tersebut akan mendapatkan sejumlah uang dalam bentuk valuta asing yang disebut devisa.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa terdapat adanya *research gap* dari tiga variabel independen yang digunakan yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Untuk variabel nilai tukar, menurut penelitian Agustina (2014) nilai tukar tidak memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan menurut Ika Putri M dan Eddy P (2020) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Putra dan Indrajaya (2013) Suku bunga kredit memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Kemudian sebaliknya Masdjojo (2010) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga domestik memberikan pengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian Dananjaya Baskara dan jayawarsa, (2019), bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Karena

apabila nilai ekspor meningkat, maka cadangan devisa akan meningkat. Demikian pula dengan hasil penelitian Agustina (2014), ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua pengujian akan sesuai dengan teori yang telah ada dan memberikan satu kesimpulan akhir yang sama. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis paparkan dan juga adanya *research gap* antar peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah nilai tukar, suku bunga, dan ekspor memberikan pengaruh baik secara serentak maupun individu terhadap cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan latar belakan dan *reasearch gap* di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kurs terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2010 Q1 – 2020 Q4?
2. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2010 Q1 – 2020 Q4?
3. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2010 Q1 – 2020 Q4?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil dari perdagangan internasional adalah terciptanya cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) yang merupakan simpanan mata uang asing oleh Bank Sentral (Kurniawan & Bendesa, 2014).



Cadangan devisa atau *official reserve assets* dalam *International Reserves and Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam jangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (Bank Indonesia, 2018). Selanjutnya menurut Keynesian *Balance of Payment Theory*, efek peningkatan (apresiasi) valuta asing secara relatif mengakibatkan harga barang ekspor lebih murah, penurunan harga barang ekspor selanjutnya akan meningkatkan kuantitas ekspor dan menurunkan kuantitas impor sehingga akan memperbaiki neraca pembayaran (cadangan devisa akan meningkat). Sehingga menurut teori Keynes dengan asumsi *ceteris paribus*, kurs memiliki hubungan positif dengan cadangan devisa.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*). OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan suatu teknik statistika yang menghasilkan suatu persamaan linier. Dalam menganalisis OLS memerlukan pengujian asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Bentuk persamaannya adalah:

$$CDV = \alpha + \beta_1 KURS + \beta_2 SB + \beta_3 EX + \mu_i$$

CDV = Cadangan Devisa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

KURS = Nilai Tukar Rupiah

SB = Suku Bunga

EX = Ekspor

$\mu_i$  = *error term*

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probablity *Jarque Bera*. Data diasumsikan normal apabila memiliki nilai probability > 0,05.

Dari hasil pengujian didapat nilai propabilitas sebesar 0,354432 > 0.05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat pada nilai VIF < 10, maka data terbebas dari asumsi multikolinearitas.

Dari hadil pengujian, nilai VIF variabel kurs sebesar 1,3501, nilai VIF variabel suku bunga sebesar 1,1783 dan nilai VIF variabel ekspor sebesar 1,1815. Karena nilai VIF dari seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10, maka data yang digunakan terbebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan



dengan uji Breusch-Pagan, dengan asumsi apabila nilai Prob Chi-Square  $> \alpha$  0,05 maka model terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian didapat nilai prob chi-square pada Obs\* R-squared sebesar 0,3583  $>$  0.05, nilai tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan diri sendiri adalah korelasi dengan nilai variabel itu sendiri Singgih Santoso dan Danang Sunyoto (2012). Pengujian autokorelasi dilihat pada nilai Durbin-Watson.

Dari hasil pengujian didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,1281. Nilai tersebut terletak diantara  $-2 < DW < 2$ , artinya bahwa data pada penelitian ini telah terbebas dari asumsi autokorelasi.

#### 5. Analisis Ordinary Least Square

Dari hasil pengujian dengan metode OLS didapat nilai persamaan sebagai berikut:

$$CDV = 50814,58 + 3,755466 \text{ KURS} - 5250,355 \text{ SB} + 0,003291 \text{ EX}$$

- Konstanta sebesar 50814,58 menyatakan bahwa jika kurs ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ) dan ekspor ( $X_3$ ) sama dengan 0, maka cadangan devisa ( $Y$ ) memiliki nilai sebesar 50814,58 miliar USD.
- Koefisien regresi kurs sebesar 3,755466, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila

kurs mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka cadangan devisa akan naik sebesar 3,755466 miliar USD, dengan asumsi variabel lain tetap.

- Koefisien regresi suku bunga sebesar (-5250,355), nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila suku bunga mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka cadangan devisa akan naik sebesar (-5250,355), dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi ekspor sebesar 0,003291, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila ekspor naik sebesar satu satuan, maka cadangan devisa akan naik sebesar 0,003291, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 6. Hasil Uji F Statistik (Uji Simultan)

Tabel 1. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.713337
Adjusted R-squared	0.691837
S.E. of regression	7774.589
Sum squared resid	2.42E+09
Log likelihood	-454.5156
F-statistic	33.17888
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F-statistik dari pengujian ini sebesar  $F_{hitung} (33,178) > F_{tabel} (2,84)$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs, suku bunga dan ekspor, secara serempak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.





## 7. Hasil Uji t Statistik ( Uji Parsial)

**Tabel 2. Hasil Uji Parsial Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50814.58	19540.05	2.600535	0.0130
KURS	3.755466	0.616129	6.095255	0.0000
SB	-5250.355	1116.367	-4.703073	0.0000
EX	0.003291	0.000836	3.937754	0.0003

Sumber : Hasil data diolah (2022)

### a. Kurs

Nilai probability untuk variabel KURS sebesar 0,0000 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Karena nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (6,095) > t_{tabel} (2,02108)$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

### b. Suku Bunga

Nilai probability untuk variabel suku bunga 0,0000 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Karena nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-4,703) < t_{tabel} (2,02108)$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

### c. Ekspor

Nilai probability untuk variabel ekspor adalah 0,0003 pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Karena memiliki nilai probabilitas  $0,0003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (3,937) > t_{tabel} (2,02108)$ , dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

## 8. Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.713337
Adjusted R-squared	0.691837

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Dari tabel di atas didapat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6918 atau sebesar 69,18 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa dapat dijelaskan oleh kurs, suku bunga dan ekspor sebesar 69,18%, sedangkan sisanya sebesar 30,82% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## 9. Pembahasan

### a. Pengaruh Kurs Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kurs memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (6,095) > t_{tabel} (2,02108)$  serta memiliki nilai koefisien regresi positif. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kurs



memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Dengan menguatnya kurs menunjukkan perekonomian negara tersebut menguat sehingga cadangan devisa juga menguat. Hasil penelitian yang positif menunjukkan ketika kurs meningkat maka cadangan devisa akan meningkat. Hal ini karena ketika kurs terdepresiasi maka permintaan mata uang domestik akan meningkat pada pasar valas sehingga akan menambah cadangan devisa Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fuji Astuty (2020) dimana kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Dan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Reny (2014) dimana nilai tukar tidak memberikan pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan menurut Ika Putri M dan Eddy P (2020) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

#### **b. Pengaruh suku bunga Terhadap Cadangan Devisa**

Berdasarkan hasil pengujian variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-4,703) < t_{tabel} (2,02108)$  serta memiliki nilai koefisien regresi negatif. Maka dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan hasil tersebut suku bunga yang meningkat akan mengurangi cadangan devisa. Hal ini disebabkan karena naiknya suku bunga akan menambah beban Indonesia dalam membayar pinjaman luar negeri, sebab bunga yang tinggi

akan meningkatkan beban bunga pada pinjaman atau utang.

Menurut Putra dan Indrajaya (2013) Suku bunga kredit memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Kemudian sebaliknya Masdjojo (2010) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga domestik memberikan pengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

#### **c. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa**

Berdasarkan hasil pengujian variabel ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (3,937754) > t_{tabel} (2,02108)$  serta memiliki nilai koefisien regresi positif. Maka dapat dikatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penjualan ekspor yang naik akan menambah cadangan devisa Indonesia. Karena barang-barang domestik laku terjual di pasar internasional.

Hasil penelitian Dananjaya Baskara dan jayawarsa, (2019), bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Karena apabila nilai ekspor meningkat, maka cadangan devisa akan meningkat. Demikian pula dengan hasil penelitian (Reny, 2014), ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, variabel kurs, suku bunga dan ekspor



berpengaruh secara serempak terhadap cadangan devisa.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel kurs, suku bunga dan ekspor berpengaruh secara individu terhadap cadangan devisa.
3. variabel kurs, suku bunga dan ekspor dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap cadangan devisa sebesar 69,18% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Saran

1. Perlu adanya pengawasan yang ekstra dalam penggunaan cadangan devisa menjadi salah satu tugas penting yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar cadangan devisa tetap terjaga dan juga menjaga tingkat suku bunga untuk menarik investor menanamkan modalnya serta menjaga beban bunga terhadap utang.
2. Dalam menambah cadangan devisa, Indonesia dapat terus meningkatkan eksportnya dan menjaga kebutuhan impor. Agar penambahan cadangan devisa terus terjadi dan tidak hanya dikeluarkan untuk impor.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama juga dapat menambah rentang waktu atau periode pengamatan yang lebih panjang agar penelitian ini dapat lebih sempurna dan sebaiknya dilakukan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau peneliti selanjutnya juga dapat

menggunakan metode lain seperti VAR, ECM dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Agustina. "Pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4.2 (2014): 61-70.
- Dananjaya, I. Putu Agung Baskara, AA Ketut Jayawarsa, and AA Sri Purnami. "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 2.2 (2019): 64-71.
- Hady, Hamdy. (2001). *Teori dan Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, Ketut Edo, and I. Komang Gede Bendesa. "Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Ekspor Karet terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3.7 (2014): 44465.
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>





- Laporan Perekonomian Bank  
Indonesia 2018.  
<http://www.bi.go.id/LPI2018>
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar  
Ekonomi Makro*. Salemba  
Empat.
- Masdjojo, Gregorius  
Nasiansenus. *Kajian  
Pendekatan Keynesian Dan  
Monetaris Terhadap  
Dinamika Cadangan Devisa  
Melalui Penelusuran Neraca  
Pembayaran Internasional:  
Studi Empiris Di Indonesia  
Periode 1983-2008*. Diss.  
UNIVERSITAS  
DIPONEGORO, 2010.
- Masitha, Ika Putri, and Eddy  
Pangidoan. "Pengaruh Suku  
Bunga, Nilai Tukar Rupiah,  
Inflasi, Ekspor dan Impor  
Terhadap Cadangan Devisa  
di Indonesia." *Jurnal Sains  
Ekonomi (JSE)* 1.1 (2020): 1-  
8.
- Putra, I. B. P. P., and I. G. B.  
Indrajaya. "Pengaruh Tingkat  
Inflasi, Utang Luar Negeri  
Dan Suku Bunga Kredit  
Terhadap Cadangan Devisa  
Indonesia Tahun 1996-  
2011." *E-Journal Ekonomi  
Pembangunan Universitas  
Udayana* 2.11 (2013): 492-  
546.